

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Telaah Pustaka**

##### 1. Pengetahuan

###### a. Pengertian Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga, dan sebagainya) dan pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau subjek. Sikap merupakan suatu perilaku yang belum merupakan tindakan dan mempunyai tiga komponen yaitu: kepercayaan, ide, konsep suatu objek, kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2018). Ekonomi orang tua dapat berdampak pada daya beli keluarga yang akan memengaruhi asupan sehari-hari remaja putri yang kemudian akan menentukan status gizi remaja (Silitonga dan Nuryeti, 2021).

###### b. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat dijabarkan menjadi 6 tingkatan yaitu:

###### 1) Tahu (*Know*)

Pengetahuan pada tingkat ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Setiap orang akan mengingat materi yang telah

dipelajari sebelumnya. Dapat dilakukan dengan menyebutkan definisi, menyatakan kembali, menyebutkan, dan menguraikan suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami merupakan kemampuan untuk menjelaskan suatu objek yang diketahui dengan tepat dan benar. Seseorang dapat dengan tepat menjelaskan, menyimpulkan, dan menginterpretasikan objek yang telah dipelajari sebelumnya.

3) Aplikasi (*Application*)

Seseorang akan menggunakan materi yang telah dipelajari pada kondisi yang sebenarnya. Misalnya dengan melakukan kegiatan pendaftaran pasien di suatu pelayanan kesehatan.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis merupakan tingkat pengetahuan dimana seseorang dapat menjabarkan, memisahkan, dan membedakan suatu objek atau materi yang telah dipelajari sebelumnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis merupakan tingkatan yang lebih tinggi dari analisis. Dengan kata lain, sintesis merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, dan mendesain kembali suatu pola.

## 6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan kemampuan untuk memberikan penilaian terhadap suatu objek atau materi yang didasari oleh kriteria tertentu (Notoatmodjo, 2018).

### c. Faktor-faktor yang Memengaruhi Pengetahuan

Beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang, menurut Hayati (2020) yaitu:

#### 1) Usia Ibu

Usia merupakan kelompok seorang yang memiliki indikator bertambahnya usia, maka pengetahuan yang dimiliki seseorang tersebut semakin bertambah, sebagaimana kemampuan memahami serta kemampuan berpikir yang dimiliki seseorang semakin sempurna sejalan terhadap perkembangan umur. Usia adalah angka yang menunjukkan lama hidup sejak dilahirkan sampai berulang tahun terakhir (Yoga, 2020).

#### 2) Paritas

Paritas adalah jumlah atau banyaknya persalinan yang pernah dialami ibu baik lahir hidup maupun mati. Paritas 2 sampai 3 merupakan paritas paling aman ditinjau dari sudut kematian maternal. Ibu dengan paritas tinggi lebih dari 3 memiliki angka maternal yang tinggi karena dapat terjadi gangguan endometrium. Penyebab gangguan endometrium tersebut dikarenakan kehamilan berulang. Sedangkan pada paritas pertama berisiko karena rahim

baru pertama kali menerima hasil konsepsi dan keluwesan otot rahim masih terbatas untuk pertumbuhan janin. Paritas sangat berpengaruh sekali terhadap pengetahuan, semakin banyak pengalaman seorang ibu maka penerimaan akan pengetahuan akan semakin mudah. Sumber pengetahuan dari pengalaman dapat dijadikan ibu sebagai suatu cara untuk memperoleh kebenaran kembali pengetahuan dengan cara mengulang kembali yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi dimasa lalu. Paritas dibedakan menjadi:

- a) Primipara : Telah melahirkan seorang anak
- b) Multipara : Telah melahirkan lebih dari satu kali
- c) Grandemultipara : Telah melahirkan anak lebih dari 4 kali.

### 3) Pendidikan

Pendidikan adalah sebuah usaha dalam meningkatkan kompetensi dalam maupun luar sekolah yang terjadi sepanjang hidupnya. Pendidikan dapat memberi pengaruh kegiatan belajar yang mana kian tinggi pendidikan seseorang kian mudah dalam meresap atau mendapatkan informasi dari seseorang maupun media.

Tingkat Pendidikan menurut (Yoga), 2020) adalah:

- a) SD-SMP
- b) SMA
- c) Perguruan tinggi

#### 4) Pekerjaan

Pekerjaan seseorang akan menentukan gaya hidup serta kebiasaan dari masing-masing individu dalam hal ini pekerjaan mempunyai peranan yang penting dan berkaitan dengan pemikiran seseorang.

#### 5) Intelegensi

Intelegensi merupakan suatu kemampuan untuk berpikir yang berguna untuk beradaptasi di situasi yang baru. Intelegensi merupakan salah satu faktor yang memengaruhi hasil dari proses belajar. Setiap orang memiliki perbedaan intelegensi sehingga berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan yang dimiliki.

#### 6) Lingkungan

Pengetahuan yang dimiliki seseorang juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Lingkungan yang kondusif dan baik dengan lingkungan yang buruk akan memengaruhi pada cara berpikir seseorang.

#### 7) Sosial Budaya

Sosial budaya merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang. Kebudayaan yang dimiliki setiap orang beragam sehingga pengetahuan yang dimiliki setiap orang dapat berbeda.

#### 8) Informasi

Pengetahuan seseorang dapat meningkat dan berkembang karena melibatkan informasi yang baik dari berbagai media.

#### 9) Pengalaman

Pengalaman merupakan faktor yang penting untuk memengaruhi pengetahuan seseorang. Permasalahan yang dimiliki setiap orang dapat terpecahkan dengan berbagai pengalaman yang dihadapi pada masa lalu.

#### d. Pengukuran Pengetahuan

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan cara membagikan kuesioner yang menanyakan materi yang ingin diukur dari responden atau melalui wawancara langsung dengan subjek penelitian. Cara mengukur tingkat pengetahuan adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan, kemudian membuat penilaian nilai 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban yang salah berdasarkan kategori baik, cukup, dan kurang, yang dibagi menjadi kategori:

- 1) Tingkat pengetahuan kategori Baik jika nilainya  $\geq 76-100\%$ ;
- 2) Tingkat pengetahuan kategori Cukup jika nilainya  $56-75\%$ ;
- 3) Tingkat pengetahuan kategori Kurang jika nilainya  $\leq 56\%$

(Notoatmodjo, 2018).

## 2. Konsep Dasar Kehamilan

### a. Pengertian Kehamilan

Kehamilan adalah suatu proses yang terjadi antara pertemuan sel sperma dan ovum didalam indung telur (ovarium) atau yang disebut dengan konsepsi hingga tumbuh menjadi zigot lalu menempel didinding rahim, pembentukan plasenta, hingga hasil konsepsi tumbuh dan berkembang sampai lahirnya janin. Lamanya kehamilan normal adalah 280 hari (40 minggu atau 9 bulan 7 hari), dihitung dari hari pertama haid terakhir. Kehamilan dapat menjadi masalah atau komplikasi setiap saat. Sekarang ini secara umum telah diterima bahwa setiap saat kehamilan membawa risiko bagi ibu. WHO atau *World Health organization* memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya (Damayanti, 2019).

### b. Masa Kehamilan

Kehamilan adalah proses yang terjadi dari pembuahan sampai kelahiran, dimulai dari prosedur sel telur yang dibuahi oleh sperma, lalu tertanam di dalam lapisan rahim, dan kemudian menjadi janin. Kehamilan terjadi selama 40 minggu, yang terbagi ke dalam tiga trimester dengan ciri-ciri perkembangan janin yang spesifik:

- a. Trimester pertama (0-13 minggu): Struktur tubuh dan sistem organ bayi berkembang. Kebanyakan keguguran dan kecacatan lahir muncul selama periode ini.
- b. Trimester kedua (14-26 minggu): Tubuh bayi terus berkembang dan anda dapat merasakan pergerakan pertama bayi.
- c. Trimester ketiga (27-40 minggu): Bayi berkembang sepenuhnya.

### 3. Masa Nifas

#### a. Pengertian Masa Nifas

Masa nifas adalah masa sesudah persalinan dan kelahiran bayi, plasenta, serta selaput yang diperlukan untuk memulihkan kembali organ kandungan seperti sebelum hamil dengan waktu kurang lebih 6 minggu. Masa nifas atau yang disebut juga masa *puerperium*, berasal dari bahasa latin, yaitu “*puer*” yang artinya bayi dan “*partus*” yang artinya melahirkan atau berarti masa sesudah melahirkan. Asuhan kebidanan masa nifas adalah penatalaksanaan asuhan yang diberikan pada pasien mulai dari saat setelah lahirnya bayi sampai dengan kembalinya tubuh dalam keadaan seperti sebelum hamil atau mendekati keadaan sebelum hamil. Periode masa nifas adalah periode waktu selama 6-8 minggu setelah persalinan. Proses ini dimulai setelah selesainya persalinan dan berakhir setelah alat-alat reproduksi kembali seperti keadaan sebelum hamil atau tidak hamil sebagai akibat dari adanya perubahan fisiologi dan psikologi karena proses persalinan (Septianti et al. 2018).



b. Tahapan Masa Nifas

Masa nifas dibagi menjadi empat tahap yaitu:

1) Periode *immediate postpartum*

Masa segera setelah plasenta lahir sampai dengan 24 jam. Pada masa ini merupakan fase kritis, sering terjadi insiden perdarahan postpartum karena atonia uteri. Oleh karena itu, bidan perlu melakukan pemantauan secara berkelanjutan, yang meliputi; kontraksi uterus, pengeluaran lochea, kandung kemih, tekanan darah dan suhu.

2) Periode *early postpartum* (>24 jam-1 minggu)

Periode ini bidan memastikan involusi uteri dalam keadaan normal, tidak ada perdarahan, lochea tidak berbau busuk, tidak demam, ibu cukup mendapatkan makanan dan cairan, serta ibu dapat menyusui dengan baik.

3) Periode *late postpartum* (>1 minggu-6 minggu)

Periode ini bidan tetap melakukan asuhan dan pemeriksaan sehari-hari serta konseling perencanaan KB.

4) *Remote puerperium*

Masa yang diperlukan untuk pulih dan sehat terutama bila selama hamil atau bersalin memiliki penyulit atau komplikasi (Wahyuni, 2018).

#### 4. Vitamin A

##### a. Pengertian Vitamin A

Vitamin A adalah istilah umum untuk sekelompok zat yang dapat larut didalam lemak, melaksanakan aktivitas biologis yang sama dalam metabolisme tubuh manusia. Vitamin A berperan penting dalam penglihatan yang normal, ekspresi gen, tumbuh kembang fisik, pemeliharaan sel, dan fungsi kekebalan tubuh pada semua tahap kehidupan khususnya selama kehamilan dan menyusui, janin, dan bayi baru lahir. Ibu dengan kondisi ASI yang mencukupi suplemen retinol dapat mencukupi kebutuhan vitamin A sampai dengan usia 6 bulan kehidupan bayi (Maryani, 2019).

##### b. Sifat Vitamin A

Vitamin A pada umumnya bersifat stabil terhadap panas, asam dan alkali. Namun vitamin A juga memiliki sifat yang sangat (Marmi, 2014).

##### c. Fungsi Vitamin A

Fungsi vitamin A antara lain:

- 1) Berhubungan dengan proses melihat yaitu sebagai retinene atau retinal, yang merupakan bagian dari pigmen penglihatan, yang peka terhadap cahaya.
- 2) Menjaga kesehatan jaringan epitel agar dapat berfungsi dengan baik. Seperti pada mata, alat pernapasan, alat pencernaan, alat reproduksi, syaraf dan sistem pembuangan kandung kemih, termasuk kulit dan

selaput-selaput yang melapisi semua saluran yang terbuka keluar badan dan kelenjar-kelenjar serta saluran-salurannya. Jaringan-jaringan epitel tersebut dapat mengalami keratinisasi (timbul lapisan tanduk) bila terjadi kekurangan vitamin A.

- 3) Berperan dalam proses penyempurnaan gigi, khususnya dalam pembentukan sel-sel epitel email.
- 4) Meningkatkan fungsi sistem kekebalan tubuh, vitamin A ini dapat membantu limfosit salah satu jenis sel darah putih untuk lebih aktif terhadap berbagai hal asing yang masuk ke dalam tubuh.
- 5) Ikut berperan serta dalam pertumbuhan badan.
- 6) Vitamin A juga bermanfaat dalam menangkal radikal bebas. Vitamin A yang merupakan antioksidan dan melindungi sel dari radikal bebas. Sehingga dapat mencegah dari berbagai macam penyakit kronis, dapat dikonsumsi secara harian,
- 7) Ikut berperan dalam proses reproduksi. Kebutuhan vitamin A selama hamil meningkat, untuk pertumbuhan janin dan untuk persiapan menyusui (Wahyuni, 2018)

d. Manfaat Vitamin A

Pemberian kapsul vitamin A pada ibu setelah melahirkan dapat meningkatkan kadar vitamin A dan jumlah kandungan vitamin tersebut dalam ASI. Rendahnya kadar vitamin A selama masa kehamilan dan menyusui berasosiasi dengan rendahnya tingkat kesehatan ibu. Pemberian suplementasi vitamin A dosis rendah setiap minggunya,

sebelum kehamilan, pada masa kehamilan serta setelah melahirkan telah menaikkan konsentrasi serum retinol ibu, menurunkan penyakit rabun senja, serta menurunkan mortalitas yang berhubungan dengan kehamilan hingga 40%. Pemberian kapsul vitamin A bagi ibu nifas dapat menaikkan jumlah kandungan vitamin A dalam ASI, sehingga akan meningkatkan status vitamin A pada bayi yang disusunya. ASI merupakan sumber utama vitamin A bagi bayi pada enam bulan kehidupan pertama dan merupakan sumber yang penting hingga bayi berusia dua tahun (El Sinta B dan Susiloningtyas, 2014).

e. Sumber Vitamin A

Bentuk aktif vitamin A hanya terdapat dalam pangan hewani, pangan nabati mengandung karotenoid yang merupakan prekursor (provitamin) vitamin A (Marmi, 2014).

Vitamin A sangat penting bagi kesehatan kulit, kelenjar, serta fungsi mata. Sekalipun pada waktu lahir bayi memiliki simpanan vitamin A, ASI tetap menjadi sumber yang penting dari vitamin A dan karoten (zat gizi yang banyak terdapat secara alami dalam buah-buahan dan sayur-sayuran) karoten dapat membantu sistem kekebalan tubuh (Marmi, 2014).

Sumber karotin: sayuran berwarna merah, uning dan hijau seperti wortel, tomat, ubi kuning, jagung kuning, bayam, sayur dan dedaunan. Buah: pepaya, mangga dan jeruk. Bahan makanan yang mengandung banyak vitamin A hati, lemak hewani, telur, susu, mentega

dan keju. Sayuran yang mengandung banyak provitamin A antara lain sayuran berdaun, wortel, pepaya dan minyak kelapa sawit (Marmi, 2014).

f. Kebutuhan Zat Gizi/AKG

Angka kecukupan gizi vitamin A (Kemenkes RI, 2016) yang dianjurkan untuk berbagai golongan umur dan jenis kelamin untuk Indonesia dapat dilihat ditabel berikut ini.

Tabel 1. AKG yang dianjurkan untuk Vitamin A

Golongan Umur	AKG* (RE)	Golongan Umur	AKG* (RE)
		<b>Wanita :</b>	
0-6 bln	350	10-12 thn	500
7-12 bln	350	13-15 thn	500
1-3 thn	350	16-19 thn	500
4-6 thn	360	10-50 thn	500
7-9 thn	400	46-59 thn	500
13-15 thn	500	>60 thn	500
<b>Pria :</b>			
10-12 thn	600		
13-15 thn	700		
16-19 thn	700		
20-45 thn	700		
46-59 thn	600		
>60 thn	600		

Sumber: Kemenkes RI, tahun 2016

g. Sasaran Suplementasi Vitamin A

Sasaran suplementasi vitamin A (Kemenkes RI, 2016) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Sasaran suplementasi vitamin A

Sasaran	Dosis	Frekuensi
Bayi 6-11 bulan	Kapsul Biru (100.000 SI)	1 kali
Anak Balita 12-59 bulan	Kapsul Merah (200.000 SI)	2 kali
Ibu Nifas (0-42 hari)	Kapsul Merah (200.000 SI)	2 kali

Sumber: Kemenkes RI, tahun 2016

h. Kekurangan Vitamin A pada Ibu

Pada ibu nifas kekurangan vitamin A dapat menyebabkan buta senja, anemia, kekurangan berat badan, kurang gizi, meningkatkan resiko infeksi dan penyakit reproduksi serta menurunkan kelangsungan hidup ibu hingga dua tahun setelah melahirkan. Selain itu kekurangan vitamin A menyebabkan kulit menjadi kering dan kasar serta jadi sulit sembuh (Almatsier, 2019).

i. Tanda Kekurangan Vitamin A

Salah satu tanda khas apabila ibu kekurangan vitamin A adalah keratinisasi konjungtiva atau dua selaput yang melapisi kelopak dan bola mata (Almatsier, 2019).

Kelainan kulit pada umumnya tampak pada tungkai bawah bagian depan dan lengan atas bagian belakang, kulit tampak kering dan bersisik seperti ikan. Kelainan ini selain disebabkan karena KVA dapat juga disebabkan karena kekurangan asam lemak esensial, kurang vitamin golongan B atau Kurang Energi Protein (KEP) tingkat berat (Marmi, 2014).

j. Waktu Pemberian Vitamin A

Kualitas ASI sangat tergantung pada konsumsi ibu, jika makanan ibu kurang mengandung vitamin A, maka kandungan Vitamin A pada ASI akan berkurang, oleh karena itu pemberian vitamin A pada ibu menyusui/nifas tidak hanya penting bagi ibu tetapi juga untuk

anaknya, khususnya bayi umur 0-3 bulan kebutuhan vitamin A di peroleh dari produksi air susu ibu.

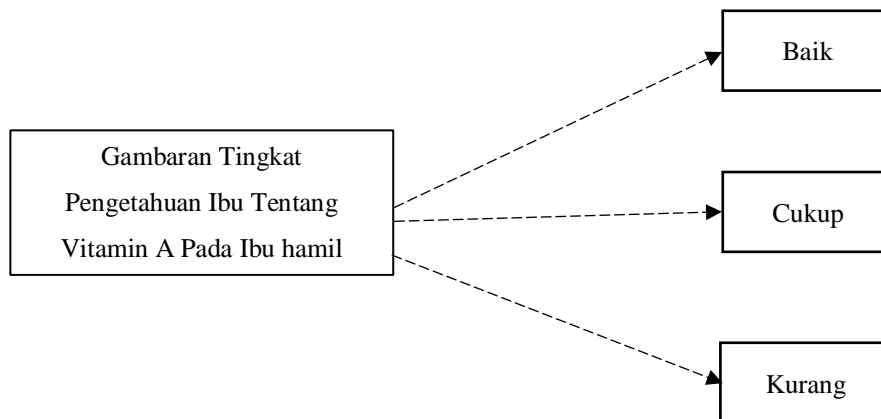
Dosis yang diberikan pada ibu nifas (0 –42 hari) adalah segera setelah melahirkan diberikan 1 (satu) kapsul vitamin A 200.000 SI warna merah dan 1 (satu) kapsul lagi diberikan dengan selang waktu minimal 24 jam. Kapsul vitamin A ini diberikan tidak lebih dari 42 hari setelah melahirkan/masa nifas (Hindratni et al., 2019).

## **B. Landasan Teori**

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu penglihatan, pendengaran, peraba, pembau, dan perasa. Berdasarkan penelitian ternyata perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan karena pada hakikatnya, pengetahuan adalah apa yang diketahui tentang suatu objek tertentu dan setiap jenis pengetahuan mempunyai ciri-ciri spesifik mengenai apa, bagaimana, dan untuk apa pengetahuan tersebut. Hal ini sesuai dengan faktor yang memengaruhi pengetahuan, yaitu semakin banyak aspek positif dari objek yang diketahui akan menumbuhkan sikap positif terhadap objek tersebut. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi dapat diperoleh juga pada pendidikan non formal. Pengalaman merupakan salah satu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan. Usia juga dapat memengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Bertambahnya usia akan semakin berkembang pola pikir dan daya tangkap

seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh akan semakin banyak (Notoatmodjo, 2018).

### C. Kerangka Konsep



Gambar 1. Kerangka Konsep Penelitian

### D. Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan penelitian yang harus dijawab dalam kesimpulan penelitian ini adalah “bagaimana gambaran tingkat pengetahuan ibu hamil tentang vitamin A di Puskesmas Kalasan tahun 2024?”